

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Garment* dapat diartikan sebuah pabrik yang memproduksi berbagai macam dan jenis pakaian untuk diperjual belikan sehingga karyawan yang diperlukan sangatlah banyak. Melakukan dalam suatu pekerjaan di tempat kerja seseorang atau karyawan berisiko mendapatkan gangguan kesehatan kerja yaitu *low back pain* (LBP) atau nyeri punggung bawah (Mastuti, 2023). LBP merupakan masalah *musculoskeletal* yang banyak dihadapi oleh pekerja saat melakukan pekerjaan, sebesar 90% kasus nyeri pinggang bawah bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja (Iskandar et al, 2020). Prevalensi menurut (World Health Organization 2023) penderita kejadian LBP di Indonesia sebanyak 12.914 orang atau 3,71 % LBP di Indonesia ini menduduki peringkat ke 2 setelah influenza. Berdasarkan data kesehatan di Provinsi Pulau Jawa, menunjukkan tingkat keluhan LBP tertinggi dengan rata-rata 58,33% di provinsi Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan oleh (Prastuti et al, 2020) penyebab LBP yang paling sering adalah duduk terlalu lama, sikap duduk yang salah, dan aktivitas yang berlebihan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hubungan lama dan posisi duduk dengan kejadian LBP (Prastuti et al, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya & Lumbantobing, 2021) tentang hubungan antara posisi dalam bekerja dengan LBP pada pekerja pabrik menunjukkan bahwa 50 responden pekerja pabrik mengalami LBP dengan hasil mayoritas perempuan, indeks massa tubuh adalah normal (98%), dan rata-

rata usia 44,22 tahun. Gangguan LBP minimal *disability* ditemukan sebanyak 36%, sedangkan *disability* sedang sebanyak 64%. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan Skor LBP yang paling rendah adalah 12 dan skor LBP yang paling tinggi adalah 28.

Prevalensi LBP kronis diperkirakan terjadi meningkat seiring bertambahnya usia populasi dan sebagai kemajuan teknologi menyebabkan gaya hidup yang lebih sedentary (Knezevic et al, 2021). Faktor risiko yang menyebabkan LBP adalah usia, IMT, jenis kelamin, merokok, masa kerja, beban kerja, lama duduk, posisi kerja, kegiatan repetisi, dan lingkungan fisik. Sebesar 90% kasus nyeri pinggang bawah bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja (Iskandar et al, 2020).

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati et al, 2019) bahwa pencegahan LBP pada karyawan dengan cara latihan peregangan otot saat bekerja maupun beraktifitas sehari hari dan penguatan otot punggung salah satu alternatif pencegahan serta pengobatan pada LBP karyawan dapat melakukan relaksasi dan istirahat dengan peregangan otot, saat libur diselingi dengan olahraga, serta dapat mengkonsumsi makanan yang mengandung kalium dan zat besi serta bekerja dengan waktu yang seimbang dengan posisi yang *ergonomic*.

Keluhan LBP seringkali menjadi masalah yang dihadapi oleh banyak penjahit konfeksi. Berdasarkan posisi kerja, sebagian besar subjek bekerja dengan posisi yang tidak ergonomis atau bekerja dalam posisi yang memiliki risiko menyebabkan keluhan LBP (Tessa 2023). Kondisi ini muncul karena

postur duduk yang salah atau kurang ergonomis saat mereka bekerja. Faktor-faktor ergonomis, seperti desain kursi, meja kerja, dan durasi waktu yang dihabiskan dalam posisi duduk, mungkin menjadi bagian dari penelitian ini (Hutapea & Sahri 2017) . Studi tentang pengaruh postur duduk terhadap kesehatan punggung pada penjahit konfeksi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perubahan yang dapat dilakukan dalam lingkungan kerja untuk meningkatkan kesehatan postur dan mengurangi risiko terjadinya LBP. Ini merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya menjaga kesejahteraan para pekerja dalam industri konfeksi.

CV. TITIS Konfeksi di Mojokerto merupakan salah satu industri konfeksi yang ada di Mojokerto. Fenomena yang terlihat adalah cukup banyak para penjahit yang memiliki keluhan LBP. Sebagai industri yang mengharuskan penjahit untuk duduk dalam waktu yang cukup lama saat menjalankan tugas mereka, hal ini membawa dampak signifikan terhadap kesehatan postur dan kesejahteraan fisik para pekerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh postur duduk terhadap keluhan LBP pada penjahit konfeksi di CV. TITIS Konfeksi Mojokerto”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh postur duduk terhadap keluhan LBP pada pekerja di CV.TITIS Konfeksi Mojokerto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh postur duduk dengan keluhan LBP pada pekerja di CV.TITIS Konfeksi Mojokerto.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat risiko ergonomi yang di alami pekerja konfeksi di CV.TITIS Konfeksi Mojokerto.
2. Mengetahui keluhan LBP yang dirasakan pada pekerja konfeksi di CV.TITIS Konfeksi Mojokerto.
3. Mengetahui tingkat risiko ergonomi dengan keluhan LBP pada pekerja konfeksi di CV.TITIS Konfeksi Mojokerto.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman, saran, referensi serta informasi, untuk meningkatkan produktivitas dan keselamatan serta Kesehatan pekerja pada pekerja konfeksi di CV.TITIS Konfeksi Mojokerto.

#### **1.4.2 Bagi Pekerja**

Meningkatkan informasi, wawasan, pengetahuan pekerja konfeksi tentang postur duduk yang baik untuk meminimalkan risiko ergonomi pada keluhan LBP.

#### **1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil dari penelitian di pada pekerja konfeksi di CV.TITIS Konfeksi Mojokerto ini diharapkan dapat menjadi informasi pengetahuan dan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang

#### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Meningkatkan informasi, wawasan, serta pengetahuan masyarakat Tentang postur duduk yang optimal untuk meminimalkan risiko ergonomi pada keluhan LBP.

